

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu mutu sumber daya manusia. Peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia perlu dilakukan secara berkelanjutan, sehingga dapat mencapai tujuan dari pembangunan nasional itu sendiri. Adanya peningkatan kualitas manusia dapat ditinjau dari tingkat pendidikannya, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa memperoleh kecerdasan, kemampuan dan keterampilan sehingga dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan. Hal inilah yang mengakibatkan pendidikan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis.

Pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan secara mandiri. Sehubungan dengan itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) termasuk dalam jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

Spendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Sujiono mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada letakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu; perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.¹ Dari pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwa PAUD merupakan sarana untuk meningkatkan beberapa aspek perkembangan pada anak sesuai dengan tahapan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa yang akan datang. Lembaga pendidikan harus tampil sebagai pionir pendidikan karakter dalam membangun karakter anak yang bermoral dan berakhlak.

Pendidikan karakter harus dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya pada pendidikan anak usia dini. Menurut Muhammad Fadilah pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menggabungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.² Dari pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter

¹ Sujiono, Nurani Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 2.

² Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar ruzz media, 2013), hlm. 23.

merupakan suatu proses dalam menanamkan nilai-nilai yang berkenaan dengan kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan kebijakan kepada diri sendiri dan orang lain.

Penanaman karakter di usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah pada tingkat selanjutnya. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan karakter sebagai dasar membangun kesehatan mental dan motivasi belajar. Pendidikan karakter yang dilakukan sedini mungkin diharapkan dapat mengembangkan kepribadian anak ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter pada anak harus diberikan oleh orang yang berada disekitar anak seperti orangtua, guru maupun masyarakat, agar moralitas anak dapat terbentuk dengan baik.

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter anak usia dini yaitu perilaku disiplin. Wiyani menyatakan bahwa perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah).³ Dari pernyataan tersebut, dinyatakan bahwa kedisiplinan pada anak usia dini yaitu proses membimbing sikap taat dan patuh pada aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0 hingga 6 tahun. Kedisiplinan pada anak hendaknya dilakukan sejak dini, karena kedisiplinan memiliki kelebihan yang akan bermanfaat pula bagi perkembangan anak selanjutnya.

Kelebihan kedisiplinan pada anak yaitu dapat mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas, setia, patuh, serta mengajarkan

³ Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ar ruzz media, 2013), hlm. 8.

anak untuk berfikir secara teratur karena melalui disiplin, anak-anak, dapat belajar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya serta bertanggung jawab terhadap perilaku serta tindakan yang sesuai dengan karakteristik anak.⁴ Dengan anak melakukan sikap disiplin

Menanamkan nilai kedisiplinan pada anak membutuhkan waktu yang tidak sebentar, namun membutuhkan pembiasaan yang juga diterapkan oleh orang yang berada disekitar anak. Orangtua juga mempunyai pengaruh penting dalam memberikan pengetahuan dasar mengenai budi pekerti, agama dan sopan santun. Orangtua merupakan salah satu yang berperan penting dalam menanamkan sikap kedisiplinan bagi anak. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak, salah satunya yaitu tingkat pendidikan orangtua.

Dalyono mengemukakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan orangtua mempengaruhi pencapaian hasil belajar pada anak.⁵ Hal tersebut sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan bahwa keluarga yang orangtuanya berpendidikan rendah maka kurang bisa memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anaknya. Begitu juga sebaliknya keluarga yang orangtuanya mempunyai pendidikan yang tinggi dapat memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anaknya. Belajar bukan hanya dalam urusan akademik saja, melainkan dapat berupa pengetahuan dan perilaku seseorang. Kedisiplinan dapat terbentuk apabila terdapat orangtua yang pandai dalam membentuk semua itu, walaupun unsur kesiapan menerima kehadiran anak juga tak kalah pentingnya berperan dalam pengasuhan

⁴ Afifah Nur Fitri dkk. "Peran Orang Tua dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung". Jurnal Family Edu. Vol II No. 2 Desember 2016

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 59.

anak. Dalam permasalahan ini yang dimaksud perilaku yaitu perilaku disiplin yang dilakukan anak ketika di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septi Wulandari, dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil korelasi *product moment* sebesar 0,395 atau 39,5% dengan tingkat signifikansi 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa.⁶ dilihat dari penelitian tersebut bahwa tingkat pendidikan orangtua memiliki pengaruh pada proses belajar anak. Jika orangtua memiliki tingkat pendidikan yang baik maka anak akan mendapatkan bimbingan belajar dengan baik. Begitu juga sebaliknya jika orangtua mempunyai pendidikan yang rendah maka anak akan mendapat bimbingan belajar kurang maksimal, sehingga sikap yang dihasilkan anak berbeda sesuai dengan seberapa intensif orangtua memberikan bimbingan kepada anak.

Seperti yang telah dijumpai oleh peneliti ketika berada di lapangan bahwa anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda terdapat anak yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Perilaku disiplin yang tinggi merupakan harapan bagi guru dan orangtua. Namun kenyataan yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. TK Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang terletak perumahan Gili 2000 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Sikap disiplin pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda berbeda-beda. Dengan perbedaan sikap tersebut dipengaruhi beberapa hal salah satunya yaitu tingkat pendidikan orangtua. Hal ini terlihat dari adanya perilaku disiplin anak yang

⁶ Septi Wulandari, "*Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013*", jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tahun 2014, hlm. 78.

dapat berkembang dengan sangat baik. Baik dimana anak tersebut mampu bersikap patuh, teratur, tertib, dan bertanggung jawab saat di sekolah. Disamping itu ada juga anak yang kedisiplinannya cukup baik dimana anak tersebut terkadang sulit bersikap patuh, teratur, tertib dan tanggungjawab selama di sekolah akan tetapi kadang anak tersebut juga mau bersikap patuh terhadap gurunya ketika ada kegiatan yang dia senangi.

Ketika peneliti melakukan pengamatan di lapangan peneliti menjumpai beberapa anak yang melakukan kegiatan yang tidak taat aturan, seperti anak datang tidak tepat pada waktunya. Hal tersebut dibuktikan dengan sedikitnya jumlah anak yang mengikuti kegiatan berbaris di halaman sekolah. Sikap tidak disiplin lain yang biasanya dilakukan oleh anak yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal tersebut juga dibuktikan dengan banyaknya sampah jajan yang terdapat di area sekolah. Perilaku tidak disiplin yang terkadang terjadi yaitu anak kurang memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak terselesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada anak dan tidak mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat.

Orang tua yang mempunyai pendidikan rendah terkadang membebaskan anaknya dalam memberikan waktu untuk bermain. Anak diberi kebebasan bermain selama di sekolah. Walaupun orang tua selalu mengarahkan, tetapi terkadang orang tua lalai memberikan pengawasan kepada anaknya. Seperti ketika anak sedang bermain dengan temannya, orang tua lebih senang berbicara ketika bertemu teman sebayanya sehingga anak akan mendapat pengaruh lebih kuat dari temannya dibandingkan dengan pengaruh orang tua.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa kedisiplinan anak didasarkan pada tingkat pendidikan yang didapat oleh orangtua. Dengan adanya perbedaan tingkat pendidikan dari orangtua tersebut dapat dilihat perilaku disiplin pada anak juga beragam pula. Perilaku disiplin yang berbeda terjadi ketika adanya perbedaan dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut di TK Nurul Huda. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orangtua terhadap kedisiplinan anak di TK Nurul Huda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Huda Kamal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan kedisiplinan anak di TK Nurul Huda Kamal saat di sekolah
2. Adanya perbedaan yang melatarbelakangi pendidikan orangtua sehingga tampak pada perilaku disiplin pada anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan efisien sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda Kamal

2. Penelitian terhadap perilaku disiplin pada aspek yang meliputi melaksanakan tata tertib yang ada, mengembalikan alat permainan pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, sabar menunggu giliran, berhenti bermain pada waktunya.
3. Penelitian pada jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh orangtua yaitu SD, SMP, SMA serta Perguruan Tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu “Adakah hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda Kamal?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara mendalam, dalam dunia pendidikan anak usia dini dan khususnya mengenai teori-teori yang berhubungan dengan tingkat pendidikan orangtua serta pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan anak.

2) Kegunaan Praktis

a) Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orangtua serta pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan anak.

b) Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat pendidikan orangtua serta pendidikan karakter pada aspek kedisiplinan anak sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal disiplin.

c) Bagi Anak

Diharapkan anak dapat berperilaku disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.